

WIDYA DHARMA

Majalah Ilmiah Kependidikan

Terakreditasi kembali (B), November 2005

METODE EKSPERIMEN BEBAS UNTUK MENINGKATKAN
PENGERTIAN DAN MENGHILANGKAN MISKONSEPSI
MAHASISWA TENTANG KONSEP TERMOFISIKA

Paul Suparno

MODEL PEMBELAJARAN PEDAGOGI IGNASIAN DITINJAU DARI
KOMPONEN "PENGALAMAN" DAN PENGARUH-PENGARUH
YANG BISADIHARAPKAN

P. Wiryono Priyotamtama

MODEL PROSEDUR PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI
PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR
(Suatu Asesmen Kebutuhan Dalam Tahapan Studi Awal Pengembangan
Model)

Gendon Barus

PENDIDIKAN DAMAI BAGI ANAK-ANAK USIA DINI: BELAJAR
DARI PEDAGOGI MARIAM MONTESSORI

CB. Mulyatno

TINJAUAN PEDAGOGI IGNASIAN ATAS KISAH PERTOBATAN
PEREMPUAN SAMARIA

Ignatia Esti Sumarah

PENDEKATAN HOLISTIK BAGI PENDIDIKAN IMAN ANAK

M. Purwatma

KEMBALI KE CITA-CITA MORAL

Markus Budiraharjo

KULIAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DENGAN
PENDEKATAN KONTESTUAL

Kartika Budi dan Puji Purnomo

INTERNET-BASED MATERIALS DESIGN USING HOT POTATOES
SOFTWARE PROGRAM TO DEVELOP LISTENING SKILL

Gusti Astika

THE USE NON-USE, MISUSE AND ABUSE OF PHONETICS IN
LANGUAGE PRIMERS

Laurie Bauer

WIDYA DHARMA

Majalah Ilmiah Kependidikan

WIDYA DHARMA adalah majalah ilmiah kependidikan yang terakreditasi dan diterbitkan oleh Lembaga Penelitian Universitas Sanata Dharma, dua kali setahun : Oktober dan April. Majalah ini memuat laporan penelitian, pemikiran, dan pertimbangan buku tentang pendidikan

Redaksi menerima naskah, baik yang berbahasa Indonesia, maupun yang berbahasa Inggris. Naskah harus ditulis sesuai dengan format yang berlaku di WIDYA DHARMA, dan harus diterima oleh Redaksi paling lambat dua bulan sebelum terbit. Isi karangan yang dimuat tidak selalu mencerminkan pandangan Redaksi.

DEWAN REDAKSI

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab/Pemimpin Redaksi : Dr. Paul Suparno, S.J., M.S.T.
Anggota Dewan Redaksi : Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.
Dr. J. Bismoko
Prof. Dr. A. Supratiknya
Dr. M.M. Sri Hastuti, M.Si.
Drs. St. Susento, M.Si.
Drs. A. Herujiyanto, M.A., Ph.D.

REDAKTUR AHLI

Prof. Dr. Nyoman Sudana Degeng, M.Pd. Universitas Negeri Malang
Prof. Dr. Herman J. Waluyo Universitas Negeri Surakarta
Dr. F.X. Sudarsono, M.A. Universitas Negeri Yogyakarta
Dr. J. Sudarminta, S.J. Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta
Dr. Marcellinus Marcellino Universitas Atma Jaya, Jakarta
Prof. Dr. James J. Spillane, S.J. Universitas Sanata Dharma/Universitas Gregoriana, Roma

REDAKTUR PELAKSANA

Drs. Barli Bram, M.Ed.
Dr. J. Karmin, M.Pd.
L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.
Dr. Yuliana Setyaningsih

SEKRETARIS ADMINISTRASI

M.B. Rohaniwati
Agnes Lusia Budi Asri

ALAMAT REDAKSI

FKIP, Universitas Sanata Dharma
Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telepon : (0274) 513301, 515352 Fax. : (0274) 562383
E-mail : widya_dharma@staff.usd.ac.id

WIDYA DHARMA

Majalah Ilmiah Kependidikan

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Editorial	iii
Metode Eksperimen Bebas untuk Meningkatkan Pengertian dan Menghilangkan Miskonsepsi Mahasiswa Tentang Konsep Termofisika	1-21
<i>Paul Suparno</i>	
Model Pembelajaran Pedagogi Ignasian Ditinjau dari Komponen “Pengalaman” dan Pengaruh-pengaruh yang Bisa Diharapkan.....	23-35
<i>P. Wiryono Priyotamtama</i>	
Model Prosedur Pengembangan dan Implementasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (Suatu Asesmen Kebutuhan dalam Tahapan Studi Awal Pengembangan Model)	37-61
<i>Gendon Barus</i>	
Pendidikan Damai bagi Anak-anak Usia Dini : Belajar dari Pedagogi Maria Montessori	63-76
<i>CB.Mulyatno</i>	
Tinjauan Pedagogi Ignasian atas Kisah Pertobatan Perempuan Samaria	77-87
<i>Ignatia Esti Sumarah</i>	
Pendekatan Holistik bagi Pendidikan Iman Anak	89-96
<i>M. Purwatma</i>	
Kembali ke Cita-cita Moral	97-116
<i>Markus Budiraharjo</i>	
Kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Pendekatan Kontekstual	117-132
<i>Kartika Budi dan Puji Purnomo</i>	

*Internet-based Materials Design Using Hot Potatoes Software Program to Develop
Listening Skills 133-159*
Gusti Astika

The Use, Non-use, Misuse and Abuse of Phonetics in Language Primers 161-162
Laurie Bauer

KULIAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Kartika Budi dan Puji Purnomo

ABSTRACT

The research is about Classroom Action Research (CAR) Lecture using Contextual Teaching and Learning Approach (CTLA) in S1 PGSD program. The purpose is to know (1) whether the CAR lecture can be conducted using CTLA, (2) the effectiveness of the CTLA in the case of (a) students' comprehension of CAR, (b) students' participations, (c) students' abilities in conducting the processes, (d) students' final products, and (e) the students' final results, both quantitatively and qualitatively.

Whether or not the CAR lecture can be conducted using the CTLA, is stated in how much does the CAR lecture fulfill the seven aspects of CTL. The effectiveness of the CTLA in the case of students' comprehension of CAR is stated in the final score of the exams, in the case of students' participations is stated in the percentage of the number of students who participate in the teaching learning processes. The kind of participations are restricted on (1) asking questions, (2) asking explanations, (3) giving ideas, and (4) giving opinion or criticize her or his friend idea.

The research shows that the CTLA is very suitable for conducting CAR lecture in S1 PGSD program. The effectiveness of CTLA in the case of students' final scores of the exams is high, in the case of students' participations as a whole is very high, in the case of students' abilities in conducting processes is high, in the case of students' final products is high, while in the case of the students' final results, quantitatively is very high, and qualitatively is high.

Keywords: contextual teaching and learning, classroom action research (CAR), effectiveness, students' comprehension, students' participations, students' abilities in conducting process, students' final products, student's final results.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Program S1-PGSD adalah program yang menyiapkan calon guru Sekolah Dasar. Tujuannya adalah menghasilkan calon guru Sekolah Dasar yang profesional, yaitu calon guru yang memiliki seperangkat kompetensi (1) kompetensi pedagogik,

Drs. Fr. Y. Kartika Budi, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Sanata Dharma

Drs. Puji Purnomo, M.Si., Dosen Program Studi S1 PGSD, FKIP, Universitas Sanata Dharma

(2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional (Lamp. Permendiknas RI no. 16 th 2007); yang dalam praktek profesionalitas tersebut dimanifestasikan dalam sikap dan keinginan selalu mengembangkan diri untuk memenuhi tugasnya sebagai pendidik, terutama yang terkait dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Pengembangan diri tersebut meliputi semua aspek dari pembelajaran dalam mencari, memilih, dan mengembangkan sendiri alternatif cara yang lebih baik yang dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang optimal dalam seluruh aspek pembelajaran antara lain dalam hal pengembangan materi, pendekatan, metode, dan teknik-teknik pembelajaran, beserta model-model evaluasinya.

Dalam rangka pengembangan profesionalitas, kajian teori berkaitan dengan pembelajaran, penting. Bagi guru yang langsung terjun di lapangan, pengembangan yang langsung berkaitan dengan praktek pembelajaran, jauh lebih penting dan akan lebih berdampak positif, dibandingkan pengembangan teori, karena kemampuan praktis itulah yang langsung mereka perlukan.

Pengalaman praktis dalam hal menghadapi masalah dan usaha sistematis untuk mengatasinya, merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam upaya terus-menerus melakukan perbaikan, karena yang ia peroleh sungguh merupakan pengalaman sendiri, bukan pengalaman orang lain. Pengalaman sendiri lebih bermakna dibandingkan informasi secara teoretis (Kasbolah, 2001)

Pengalaman menunjukkan bahwa usaha perbaikan yang datangnya dari luar, hanya karena tuntutan atau kewajiban, hasilnya tidak optimal. Penataran-penataran, pelatihan, seminar, workshop dan lain-lain yang telah diikuti berulang kali belum banyak memberi dampak positif yang nyata pada perbaikan kinerja pembelajaran, karena sifatnya ekstern, sebagai penugasan sekolah atau lembaga bersangkutan, belum merupakan kebutuhan real guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk memperbaiki kinerja pembelajarannya adalah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), karena menurut pengertiannya:

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (<http://www.cew.edu/teachnet/ctl>, Agustus 2006)

Kelebihan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan kinerja dibandingkan upaya lain adalah bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru sendiri dalam pelaksanaan tugas keseharian mereka, yaitu mengajar. Masalahnya merupakan masalah real yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan atas keinginan dan komitmen untuk memperbaiki kinerjanya. Jadi merupakan kebutuhan

real guru, sejauh dilakukan atas inisiatif sendiri, bukan desakan dari pihak luar sebagai pemenuhan kewajiban.

Penelitian tindakan kelas memerlukan keterampilan, di samping pemahaman. Untuk kebanyakan orang keterampilan memerlukan latihan. Seperti penelitian pada umumnya, untuk melakukan penelitian tindakan kelas, perlu persiapan yang matang, yang diwujudkan dalam suatu usulan (proposal) penelitian tindakan kelas. Dalam tahap persiapanpun sudah diperlukan keterampilan (kemampuan), yaitu keterampilan (kemampuan) mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menentukan alternatif solusi, merumuskan hipotesis tindakan, merancang tindakan, dan merancang cara pengumpulan data dan instrumennya, serta merancang analisis data yang akan dilakukan. Oleh karena itu, di samping pemahaman akan hakikat penelitian tindakan kelas, calon guru (mahasiswa) memerlukan latihan menyusun proposal baik secara bertahap, dalam hal mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang tindakan, merancang instrumen, merancang analisis data; maupun menyusun proposal secara utuh.

Kuliah penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memberi bekal berupa pemahaman maupun keterampilan. Pengalaman melakukan penelitian tindakan kelas dapat diperoleh, bila setiap mahasiswa diwajibkan melakukan penelitian tindakan kelas sebagai realisasi proposal yang sudah dibuat. Oleh karena itu sebaiknya tugas akhir untuk mahasiswa S1-PGSD adalah melakukan penelitian tindakan kelas, sebagai realisasi dari proposal yang sudah dibuat dalam kuliah penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dicari strategi perkuliahan yang memungkinkan pemahaman hakikat PTK dan keterampilan menyusun proposal yang realistis dan operasional, yang dicapai melalui perkuliahannya sesuai dengan paradigma baru pembelajaran yang sedang berkembang, yaitu pembelajaran yang konstruktivistik. Penulis tertarik mengembangkan salah satu pendekatan, yaitu pendekatan kontekstual, dan ingin mengetahui sejauh mana efektivitas pendekatan tersebut dilihat dari proses, hasil, produk, dan kelulusan mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan persoalan yang muncul, secara spesifik dan operasional masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah pendekatan kontekstual dapat diterapkan untuk kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Sejauh mana efektivitas pendekatan tersebut, dilihat dari proses, hasil, produk, dan hasil akhir (kelulusan) mahasiswa.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalahnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah pendekatan kontekstual dapat diterapkan untuk kuliah penelitian tindakan kelas (PTK).

2. Efektivitas pelaksanaan pendekatan kontekstual tersebut dilihat dari proses, hasil, dan kelulusan mahasiswa.

1.4 Manfaat Kegiatan

1. Secara teoritis, menambah pengetahuan apakah perkuliahan penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual.
2. Secara praktis dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, dan dapat dikembangkan untuk matakuliah lain yang sesuai.
3. Buku kerja mahasiswa yang dipakai, setelah direvisi berdasarkan pengalaman melaksanakan pembelajaran, dapat dijadikan sebagai salah satu model media pembelajaran.

2. LATAR BELAKANG TEORI

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning, CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru (dosen) mengkaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, yang mendorong siswa (mahasiswa) membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat, dan dunia kerja (<http://www.dikdasment.org/files/ktsp/smp/pengembanganmodel>, <http://www.tutor.com.my/lada/tourism/edu-contextual.htm>, <http://www.myschool.net/ppk/bhn-pnp/modul-psv/09contextual.pdf>, Maret 2008).

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memiliki tujuh karakteristik yaitu (1) kerja sama, saling membantu, saling menunjang, (2) belajar yang menyenangkan, (3) mahasiswa aktif dan bergairah, (4) pembelajaran terintegrasi, (5) terjadi sharing pengalaman, (6) mahasiswa kritis, (7) penilaian bukan hanya dengan ujian (tes), tetapi juga dengan tugas-tugas dan pengamatan proses, dan produk. Pelaksanaannya mengandung tujuh komponen (pilar), yaitu (1) konstruktivisme (konstruktivistik), (2) menemukan (*inquiry*), (3) bertanya (*questioning*), (4) masyarakat belajar (*learning community*), (5) pemodelan (*modeling*), (6) refleksi (*reflection*), dan (7) penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) (Depdiknas, 2006).

Koponen 1 s.d 6 berkaitan dengan proses pembelajaran, sedang komponen no. 7 merupakan penilaian. Keenam komponen pembelajaran tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, saling berkaitan, membangun satu kesatuan proses. Pembelajaran yang konstruktivistik adalah pembelajaran yang dilandasi oleh filsafat konstruktivisme, yaitu aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi manusia (Battercote, 1989, dan Mathews, 1994, dikutip oleh Paul Suparno, 1997), melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan. Pembelajaran yang konstruktivistik adalah pembelajaran di mana siswa (mahasiswa) berproses untuk membangun, mencari, dan memaknai, "sendiri" pengetahuan melalui berbagai kegiatan yang difasilitasi oleh guru (dosen). Pembelajaran yang konstruktivistik bila dilakukan secara benar mengandung

aspek *inquiry* yaitu proses mencari (meneliti) sampai pada menemukan suatu, berupa kesimpulan tentang konsep, hukum, maupun teori. Prosesnya dapat berupa belajar bersama dalam bentuk diskusi tentang suatu masalah (pertanyaan). Bila berjalan dengan baik, diskusi kelompok diwarnai dengan tanya jawab, tanggapan, kritik, dan pendapat. Dalam diskusi kelompok dimungkinkan munculnya masalah (pertanyaan) baru.

Model dimaknai sebagai sesuatu yang dapat ditiru (Depdiknas, 2003), atau minimal memberi inspirasi untuk kegiatan atau perilaku sejenis. Pada kuliah pembelajaran model merupakan contoh-contoh dari tipe pembelajaran tertentu; dalam kuliah penelitian, model dapat diartikan sebagai contoh-contoh proposal, penelitian, dan laporan penelitian.

Refleksi diartikan sebagai melihat ke belakang, melihat kembali apa yang sudah di lakukan, untuk mengenali keberhasilan, kesulitan, kesalahan, kekurangan; sebagai langkah awal perbaikan langkah selanjutnya, agar keberhasilan dapat dipertahankan, kesulitan dapat diatas diatasi, kesalahan dan kekurangan dapat diperbaiki. Kualitas pembelajaran ditentukan oleh kualitas proses, produk, dan hasil (prestasi belajarnya).

Penilaian otentik adalah penilaian yang meliputi seluruh aspek, yang membangun kompetensi. dengan bergai macam alat ukur. Variasi alat ukur penting, karena alat ukur tertentu hanya cocok untuk aspek tertentu saja. Tidak ada satu jenis alat ukur yang dapat mengukur seluruh aspek dari kompetensi yang dibangun. Pengukuran seperti itu dimaksudkan untuk mendapatkan data yang otentik (lengkap dan mutakhir) sehingga nilai yang dihasilkan merupakan nilai yang otentik (sesuai dengan keadaan yang sebenarnya).

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pelaksanaannya menggunakan *REACT Strategy* (<http://www.texascollaborative.org/TheReactstrategy.htm>, <http://www.tutor.com.my/tutor/dunia.asp>), yaitu (1) *Relating* (belajar dalam konteks kehidupan dan pengalaman, dalam arti yang dipelajari dikaitkan dengan pengalaman kehidupan, dan dunia kerja), (2) *Experiencing* (belajar dalam konteks mengeksplorasi, menemukan, dan menyelidiki), (3) *Applying* (penerapan konsep yang telah dibangun dalam konteks nyata dalam masyarakat atau dunia kerja berkaitan dengan profesinya kelak), (4) *cooperating* (proses belajar yang dilakukan dalam bentuk kerjasama, yang pelaksanaannya diwarnai oleh *sharing*, memberi respon (tanggapan), komunikasi antar pelajar; dan (5) *transferring*, yaitu belajar dalam konteks yang sudah mereka ketahui, konsep dan pengalaman baru dibangun melalui kemampuan pemecahan masalah (*problem-solving abilities*).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pengumpulan Data dan Instrumennya

Data-data yang diperlukan, cara pengumpulan, dan instrumennya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data, Pengumpulan, dan Instrumennya

No	Data	Pengumpulan	Instrumen
1	Pemahaman	Ujian	Soal Ujian
2	Keterlibatan	Pengamatan	Lembar Pengamatan
3	Kemampuan melakukan proses	Pengamatan	Lembar Pengamatan
4	Produk, berupa proposal	Skoring Proposal	Kisi-kisi skoring
5	Kelulusan, berupa nilai akhir semester	Menggunakan data (skor) ujian, tugas, kemampuan melakukan proses, dan produk (proposal)	Kisi-kisi perhitungan skor final.

3.2 Analisis Data

Efektivitas pelaksanaan dari model pembelajaran yang dikembangkan ditetapkan berdasarkan:

1. Tingkat Pemahaman mahasiswa pada PTK, yang dinyatakan dengan skor rata-rata ujian (%).
2. Proses, yaitu keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dinyatakan dengan jumlah mahasiswa (%) yang terlibat, dan kemampuan melakukan proses yang dinyatakan dengan skor rata-rata (%) kualitas kinerja dalam kegiatan seminar, sebagai penyaji makalah dan pembahas utama.
3. Produk, yaitu kemampuan menyusun proposal yang dinyatakan dengan skor rata-rata (%) dari proposal PTK.
4. Hasil final (kelulusan) mahasiswa ditentukan dengan lima komponen, yaitu (1) ujian tengah semester dengan bobot 15%, (2) ujian akhir semester dengan bobot 20%, (3) kemampuan melakukan proses dengan bobot 10%, (4) tugas dengan bobot 5%, dan (5) produk dengan bobot 50%; secara kuantitatif dinyatakan dengan jumlah (%) mahasiswa yang lulus dan secara kualitatif dinyatakan dengan skor rata-rata (%).

Untuk semua aspek, tingkat efektivitasnya ditentukan dengan kriteria yang mengacu pada kriteria penilaian yang penulis gunakan selama ini, yaitu:

Tabel 2. Kriteria Efektivitas Kuliah PTK dengan Pendekatan Kontekstual

No	Interval Skor (%)	Nilai	Tingkat Efektivitas
1	80 – 100	A	Sangat tinggi
2	70 – 79	B	Tinggi
3	56 – 69	C	Sedang
4	50 – 55	D	Rendah
5	< 50	E	Sangat rendah

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Pelaksanaan Perkuliahan

Kuliah dan ujian tengah semester dilakukan dalam 15 pertemuan. Bentuk pelaksanaan perkuliahan dan aspek CTL yang terkait secara garis besar dapat dideskripsikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Garis Besar Pelaksanaan Kuliah

Jenis Kegiatan	Aspek yang terkait
Refleksi pengalaman, sharing	Refleksi, masyarakat belajar, “gairah belajar”
Mengkaji teori, contoh-contoh, kerja kelompok, sharing, diskusi kelas, membangun sendiri konsep, refleksi, pemantapan	Inkuiri, konstruktivistik, masyarakat belajar, refleksi, model, bertanya.
Tugas, presentasi, diskusi kelas, pengamatan keterlibatan, pemantapan, refleksi	Konstruktivistik, masyarakat belajar, bertanya, refleksi, penilaian otentik.
Tugas, seminar, penilaian proses.	Masyarakat belajar, bertanya, penilaian otentik
Penilaian: US1, UAS, proses (keterlibatan dan kemampuan melakukan proses), tugas, produk	Penilaian otentik.

Secara rinci kegiatan setiap pertemuan adalah sebagai berikut.

Pertemuan I

Materi: Pendahuluan

Deskripsi pelaksanaan:

1. Mahasiswa melakukan **refleksi** pengalaman mengajar bagi yang sudah menjadi guru atau pengalaman melaksanakan PPL bagi mahasiswa yang belum menjadi

guru, yang difokuskan pada masalah-masalah yang pernah dialami.

2. Refleksi tentang usaha apa saja yang pernah dilakukan (pernah difikirkan).
3. *Sharing* hasil refleksinya, dengan menuliskannya di papan tulis satu per satu, kemudian dianalisis bersama.
4. Penekanan bahwa dalam mengelola proses pembelajaran setiap kali ada muncul masalah, dan apa yang sudah dilakukan untuk mengatasinya merupakan bagian dari PTK.
5. Dari masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah yang dapat diangkat menjadi masalah PTK.
6. Diajukan masalah, apakah hakikat PTK, bagaimana karakteristiknya, apa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, apa manfaatnya, tahap-tahap apa yang harus dilakukan dalam melakukan PTK? (semuanya akan terjawab pada kegiatan selanjutnya).

Pertemuan 2

Materi : Hakikat dan Karakteristik PTK

Deskripsi pelaksanaan:

1. Secara kelompok mahasiswa mengerjakan LKM (Lembar Kerja Mahasiswa), berupa tugas-tugas yang harus dikerjakan dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, tentang hakikat dan karakteristik PTK. Jawaban pertanyaan mengacu pada uraian tentang materi terkait, dalam buku acuan maupun langsung pada LKM.
2. *Sharing* hasil kerja kelompok dalam bentuk diskusi kelas. Dalam mengerjakan LKM, mahasiswa sekaligus membaca (mencari informasi sendiri, karena salah satu kegiatannya adalah membaca, karena tugas yang dilakukan berkaitan dengan uraian tertentu yang harus dibaca (seperti model ancangan aplikasi atau *applied approach*).

Pertemuan 3

Materi : Hakikat dan karakteristik PTK

Deskripsi Pelaksanaan

1. Melanjutkan *sharing* hasil kerja kelompok pertemuan sebelumnya
2. Pada akhir pertemuan mahasiswa diberi bahan pembandingan, berupa semacam rangkuman berisi pengertian-pengertian atau konsep-konsep penting tentang hakikat PTK (definisi dan ciri-ciri PTK) yang telah dipersiapkan.
3. Refleksi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, komentar tentang hakikat PTK yang sudah dipelajari (dikaji) bersama
4. Pemantapan konsep tentang hakikat (definisi) PTK, dan karakteristiknya.

Pertemuan 4

Materi : Prinsip-prinsip dan manfaat PTK

Deskripsi pelaksanaan

1. Secara kelompok mahasiswa mengerjakan LKM (Lembar Kerja Mahasiswa), berupa tugas-tugas yang harus dikerjakan dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, tentang prinsip, dan manfaat PTK. Jawaban pertanyaan mengacu pada uraian tentang materi terkait, dalam buku acuan maupun langsung pada LKM.
2. Sharing hasil kerja kelompok dalam bentuk diskusi kelas.

Pertemuan 5

Materi : Prinsip-prinsip dan manfaat PTK

Deskripsi pelaksanaan

1. Melanjutkan sharing hasil kerja kelompok pertemuan sebelumnya
2. Pada akhir pertemuan mahasiswa diberi bahan pembeding, berupa semacam rangkuman berisi pengertian-pengertian atau konsep-konsep penting tentang prinsip-prinsip dan manfaat PTK yang disusun oleh dosen.
3. Refleksi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, komentar tentang hakikat PTK yang sudah dipelajari (dikaji) bersama.
4. Pemantapan konsep tentang prinsip dan manfaat PTK. hakikat (definisi) PTK.

Pertemuan 6

Materi : Metodologi PTK

Deskripsi pelaksanaan :

1. Secara kelompok mahasiswa mengerjakan LKM (Lembar Kerja Mahasiswa), berupa tugas-tugas yang harus dikerjakan dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, tentang metodologi PTK (pengertian umum, langkah-langkah yang harus dilakukan) Jawaban pertanyaan mengacu pada uraian tentang materi terkait, dalam buku acuan maupun langsung pada LKM.
2. Sharing hasil kerja kelompok dalam bentuk diskusi kelas.

Pertemuan 7: Ujian Tengah Semester

Pertemuan 8

Materi : Metodologi PTK

Deskripsi pelaksanaan

1. Melanjutkan sharing hasil kerja kelompok pertemuan sebelumnya
2. Pada akhir pertemuan mahasiswa diberi bahan pembeding, berupa semacam rangkuman berisi pengertian-pengertian atau konsep-konsep penting tentang metodologi PTK.

3. Refleksi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, komentar tentang Metodologi PTK yang sudah dipelajari (dikaji) bersama.
4. Pemantapan konsep tentang Metodologi PTK.
5. Pemberian tugas I: Tugas individual merealisasikan beberapa langkah PTK, yaitu: merumuskan latar belakang masalah, memilih solusi, merumuskan masalah, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat (prinsip analisis SWOT), merancang siklus dan rancangan tindakan setiap siklus (dilakukan di luar jam pertemuan, dalam waktu satu minggu).

Pertemuan 9, 10, dan 11, presentasi Tugas I. Model presentasinya adalah: satu mahasiswa mempresentasikan hasil tugasnya, disusul dengan pertanyaan, saran, kritik, masukan, atau komentar dari mahasiswa lain. Semua mahasiswa mendapat kesempatan. Dilakukan pengamatan keterlibatan dengan lembar pengamatan terbuka dan tertutup oleh mahasiswa. Setelah semua mendapat giliran, diberi tugas II secara individual, berupa realisasi dari langkah lain metodologi, yaitu berdasarkan masalah dan hipotesis tindakan yang sudah dirumuskan, mahasiswa menentukan ubahan, indikator ubahan, data yang diperlukan, instrumen untuk mengumpulkan data, dan rencana analisis. Tugas dikerjakan di luar jam pertemuan, dalam waktu satu minggu. Tugas dikumpulkan setelah dipresentasikan dan direvisi berdasarkan saran atau masukan yang diperoleh saat presentasi.

Pertemuan 12, 13, dan 14, presentasi hasil tugas II. Pelaksanaan seperti presentasi tugas I. Pada akhir presentasi mahasiswa diberi tugas menyusun proposal lengkap, boleh melanjutkan masalah yang sudah dirumuskan atau menentukan masalah baru dengan syarat, proposal tersebut siap untuk dilaksanakan pada semester berikutnya, bila tugas akhir harus melakukan PTK. Waktu pengerjaan satu minggu.

Pada pertemuan 15 dilaksanakan seminar proposal yang dilakukan dengan model seminar yang sebenarnya, yaitu ada penyaji, pembahas utama, dan moderator; yang semuanya dilakukan oleh mahasiswa. Karena keterbatasan waktu, seminar yang direncanakan dilakukan 2 kali pertemuan, hanya dilakukan dalam satu pertemuan. Sebagai kompensasi, mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok, dengan waktu tidak terbatas, dengan pengamat dan penilai Puji Purnomo untuk satu kelompok dan Kartika Budi untuk kelompok lain. Yang dinilai adalah kualitas penyajian oleh penyaji, dan kualitas pembahasan oleh pembahas utama. Dengan demikian dalam seminar ini setiap mahasiswa memperoleh dua skor, yaitu skor penyajian dan skor pembahasan.

Berdasarkan hasil seminar (pertanyaan-pertanyaan, saran, kritik, masukan) mahasiswa menyempurnakan atau merevisi proposalnya. Hasil final proposal dinilai sebagai produk.

Kecuali pertemuan-pertemuan tersebut, masih diadakan satu pertemuan tambahan setelah seminar untuk membahas beberapa kesalahan umum yang perlu diperhatikan dan diperbaiki.

4.2 Data dan Analisisnya

4.2.1 Keterlibatan Mahasiswa

NIM	Indikator Keterlibatan, Frekuensi					Frek
	A	B	C	D		
71134051			2	1		3
71134053						
71134054	2	-	1	1		4
71134055	2	1	2			5
71134056	1		2	1		4
71134057	10	5	4	1		20
71134058	2		2	1		5
71134059	2	2				4
71134060	8	2	4	4		18
71134062	2		1	1		4
71134063	2		4	1		7
71134064	2	1	1			4
71134065	1		1	1		3
71134066	2	1	2	1		6
71134067						
71134068	4	2	3			9
71134069	4	1	4	1		10
71134070	5	2	4	1		12
71134071	3	4	2	2		11
71134087						
Jumlah	16	10	16	13		17
Frekuensi	52	21	39	17		129
%	80	50	80	65		85

4.2.2 Hasil Ujian, Tugas, Proses, dan Produk

NIM	Ujian			Tugas			Proses			Prod
	UTS (%)	UAS (%)	RU (%)	I	II	RT _u	Peny	PU	RPros	
71134051	58,05	60	59	75	75	75	71	73	72	74
71134053	73,74	59,5	74	75	80	77,5	69	70	69,50	62
71134054	91,59	89	90,50	80	85	82,5	82	82	82	86
71134055	66,26	72	69	75	75	75	70	75	72,50	70
71134056	90,05	84,50	87,50	75	80	77,5	75	76	75,50	90
71134057	86,36	87,50	87	80	80	80	80	80	80	80
71134058	67,59	83,50	76	80	80	80	78	79	78,50	68
71134059	58,97	75,50	67,50	80	80	80	80	82	81	86
71134060	74,56	88,50	82	80	80	80	79	80	79,50	84
71134062	70,87	74,50	73	70	70	70	74	70	72	80
71134063	76,82	-	-	60	80	70	80	80	80	-
71134064	68,92	68,80	69	80	80	80	80	75	77,50	85
71134065	87,18	84	85,50	80	80	80	71	70	70,50	90
71134066	74,15	82,50	78,50	75	80	77,5	76	74	75	88
71134067	61,64	-	-	-	-	-	-	-	-	-
71134068	54,15	66	60	75	80	77,5	75	80	77,50	80
71134069	73,54	69,50	72	80	82	81	72	70	71	78
71134070	82,36	84	83	75	80	77,5	82	80	81	74
71134071	76,82	84,50	81	80	80	80	80	80	80	80
71134087	67,59	84,5	76,50	-	-	-	70	70	70	80
Rata-rata			76,80						76	79

4.2.3 Kelulusan

NIM	UTS (15%)	UAS (20%)	RU	Tu (5%)	Pros (10%)	Prod (50%)	SF	Nilai
71134051	58,05	60	59	75	72	74	68,66	C
71134053	73,74	59,5	74	77,5	69,50	62	64,79	C
71134054	91,59	89	90,50	82,5	82	86	86,86	A
71134055	66,26	72	69	75	72,50	70	70,44	B
71134056	90,05	84,50	87,50	77,5	75,50	90	86,33	A

71134057	86,36	87,50	87	80	80	80	82,45	A
71134058	67,59	83,50	76	80	78,50	68	72,69	B
71134059	58,97	75,50	67,50	80	81	86	79,05	B
71134060	74,56	88,50	82	80	79,50	84	82,83	A
71134062	70,87	74,50	73	70	72	80	76,23	B
71134063	76,82	-	-	70	80	-	-	K
71134064	68,92	68,80	69	80	77,50	85	78,35	B
71134065	87,18	84	85,50	80	70,50	90	85,93	A
71134066	74,15	82,50	78,50	77,5	75	88	83	A
71134067	61,64	-	-	-	-	-	-	K
71134068	54,15	66	60	77,5	77,50	80	72,95	B
71134069	73,54	69,50	72	81	71	78	75,08	B
71134070	82,36	84	83	77,5	81	74	78,13	B
71134071	76,82	84,50	81	80	80	80	80,42	A
71134087	67,59	84,5	76,50	75	70	80	77,79	B
Rata-rata			76,80		76	79	78	

4.2.4 Efektivitas Pembelajaran

Menggunakan kriteria pada tabel 2, efektivitas pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Efektivitas Pembelajaran

No	Aspek	Sub Aspek	Skor rerata (%)	Tingkat efektivitas
1	Pemahaman (Hasil Ujian)		76	Tinggi
2	Proses	Keterlibatan		
		A. Bertanya	80	Sangat tinggi
		B. Meminta penjelasan	50	Rendah
		C. Memberi saran/masukan/usul	80	Sangat tinggi
		D. Menyatakan pendapat/kritik	65	Sedang
		Secara umum (secara keseluruhan)	85	Sangat tinggi
3	Kemampuan melakukan proses		76	Tinggi
4	Produk		79	Tinggi
5	Kelulusan			
	Secara kuantitatif		90 %	Sangat tinggi
	Secara kualitatif		78	Tinggi

4.3 Pembahasan

Hampir semua materi perkuliahan *tercover*. Hanya materi tentang penyusunan laporan PTK yang tidak tergarap dalam tatap muka karena kehabisan waktu. Dengan contoh-contoh atau model-model laporan yang telah tersedia ditambah bimbingan dosen pembimbing (bila mereka kelak melakukan PTK sebagai tugas akhir), penulis yakin mereka dapat melakukannya. Keterlibatan mahasiswa dalam kerja kelompok, dalam sharing, dalam mengerjakan tugas-tugas, dalam presentasi cukup tinggi, karena dalam kegiatan-kegiatan tersebut sebagian besar mahasiswa mau melibatkan diri. Dari kondisi dan situasi kegiatan (kerja kelompok, presentasi, dan seminar) meskipun tidak secara eksplisit penulis ukur, misalnya dengan kuesioner atau dengan wawancara, dapat dikatakan bahwa para mahasiswa cukup bergairah dalam menjalani model pembelajaran yang dikembangkan. Khusus keterlibatan siswa dalam presentasi cukup baik meskipun belum optimal, dalam arti masih ada beberapa mahasiswa yang sama sekali belum tergerak untuk mengajukan pertanyaan, komentar, masukan, atau penilaian. Dilihat dari tujuan akhir kuliah PTK, yaitu kemampuan menyusun proposal, meskipun masih jauh dari sempurna, boleh dikatakan cukup berhasil. Aspek-aspek dari tujuh pilar pembelajaran kontekstual yang terkait selama pelaksanaan pembelajaran secara umum dapat dilihat pada garis besar pelaksanaan pembelajaran (tabel 3), sedangkan secara rinci dapat dilihat pada setiap pertemuan

Mencermati deskripsi pelaksanaan di atas, yaitu bahwa (1) semua materi *tercover*, (2) aspek-aspek dari tujuh pilar dapat dimunculkan, dan (3) evaluasinya meskipun belum sempurna telah memenuhi penilaian otentik, karena penilaian mencakup aspek hasil, proses, dan produk; dan pengukurannya bervariasi, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual yang dikembangkan untuk kuliah penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilakukan dengan baik, dan model itu sungguh cocok untuk kuliah PTK di Program S1 PGSD.

Dilihat dari aspek-aspek yang dapat dimunculkan dalam setiap kegiatan dan komponen-komponen yang dinilai, meskipun masih jauh dari sempurna, pelaksanaan pembelajaran telah memenuhi pendekatan kontekstual. Dilihat dari materi minimal yang dapat dicakup, hasil pembelajaran, dan efektivitasnya, pendekatan kontekstual dapat diterapkan, bahkan sangat cocok, untuk kuliah PTK di Program S1 PGSD. Kecuali itu pelaksanaan kuliah memenuhi paradigma baru pendidikan (pembelajaran), yaitu antara lain mahasiswa menjadi peran utama dalam arti mahasiswa mendominasi kegiatan, sedangkan dosen sebagai fasilitator dan motivator.

Jumlah pertemuan yang digunakan sesuai dengan rencana, yaitu 15 kali pertemuan, ditambah satu kali pertemuan tambahan, namun distribusi waktu tidak tepat seperti yang direncanakan. Metodologi penelitian yang direncanakan hanya 5 kali pertemuan, ternyata memerlukan 8 kali pertemuan. Hal itu disebabkan karena presentasi tugas I dan II masing-masing memerlukan 3 kali pertemuan. Seminar proposal yang direncanakan dua kali pertemuan hanya dilakukan satu kali pertemuan, yang disiasati

dengan cara kelas dibagi menjadi kelompok, dengan waktu kurang lebih 6 jam, sehingga semua mendapat giliran untuk mempresentasikan proposalnya.

Beberapa aspek yang pelaksanaannya belum optimal adalah (1) refleksi (2) pencatatan (pengamatan) kegiatan (penilaian proses), dan (3) penyimpulan tentang kegairahan belajar mahasiswa. Refleksi belum dilakukan pada setiap akhir kegiatan. Dan bila dilakukan, mahasiswa belum diminta hasilnya secara tertulis, sehingga hasilnya tak dapat dideskripsikan secara eksplisit, dan tidak dapat ditentukan tindak lanjutnya. Penilaian proses tidak dilakukan pada setiap pertemuan dari awal sampai akhir. Gairah belajar mahasiswa sebenarnya dapat diukur dengan kuesioner dan/atau wawancara, sehingga dapat dideskripsikan secara jelas sejauh mana kegairahan mahasiswa, namun belum dilakukan.

Pemberian model dalam bentuk contoh-contoh tidak mencapai tujuan. Model atau contoh dimaksudkan agar mahasiswa menangkap kerangka berfikir, sehingga dengan pengetahuan yang sudah dimiliki mereka dapat menyusun sendiri metodologi dan proposal. Yang terjadi adalah ketika diberikan satu contoh, semua mahasiswa membuat hal yang sama seperti contoh, meskipun ada komponen yang sebenarnya tidak (belum) mereka pahami.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari deskripsi pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi pelaksanaan kuliah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Meskipun belum optimal, pelaksanaan kuliah PTK di program S1 PGSD telah memenuhi pendekatan kontekstual.
2. Pendekatan kontekstual dapat diterapkan bahkan sangat cocok untuk kuliah PTK di Program S1 PGSD
3. Dilihat dari proses, hasil, produk, dan hasil akhir program, efektivitas pendekatan kontekstual yang sudah dilaksanakan pada kuliah PTK tinggi.

5.2 Saran

1. Kecuali untuk kuliah PTK, pendekatan kontekstual dapat dicoba diterapkan untuk matakuliah lain yang memungkinkan, misalnya kuliah yang berkaitan langsung dengan praktik pembelajaran di sekolah.
2. Untuk mengoptimalkan sifat kontekstualitasnya, mahasiswa diminta melakukan refleksi secara tertulis tentang apa yang sudah dilakukan, keberhasilannya, kegagalannya, kesulitan, dan kesungguhannya.
3. Penilaian proses tidak hanya dilakukan pada kegiatan tertentu, tetapi dilakukan terus menerus dari awal sampai akhir. Yang dapat dilakukan mahasiswa dilakukan oleh mahasiswa, sebagai salah satu model penilaian proses, yang dapat diterapkan nanti ketika mereka mengajar.
4. Salah satu pilar pembelajaran kontekstual, yaitu gairah belajar, kecuali dapat diamati dari kegiatannya, sebaiknya diukur dengan wawancara atau kuesioner agar dapat dideskripsikan secara jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual*.

Kasbolah E. S., Kasihani. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.

Lamp. *Permendiknas RI no. 16 th 2007* tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius.

<http://www.texascollaborative.org/AreYouTeachingContextually.htm> , 27 Maret 2008.

<http://www.mde.k12.ms.us/ovte/techprep/DefinAIC.pdf>, 20 Maret 2008.

<http://www.funderstanding.com/authenticassessment.cfm>, 20 Maret 2008.

<http://www.texascollaborative.org/TheREACTstrategy.htm>, 4 Mei 2007.

<http://cew.edu/teachnet/ctl> , 10 Agustus 2006.